

EDUKASI KESEHATAN: BAHAYA MENGONSUMSI MINUMAN KERAS DAN NARKOTIKA PSIKOTROPIKA

Magda Fiske Rumambi^{1*}, Christie Lidya Rumerung², Ballsy C. A. Pangkey³,
Marianna R. G. Tomponu⁴, Ronald Roringpandey⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Indonesia
magda.rumambi@uph.edu¹, christie.lidya@uph.edu², ballsy.pangkey@uph.edu³,
marianna.tomponu@uph.edu⁴, ronald.roringpandey@uph.edu⁵

ABSTRAK

Abstrak: Perilaku mengkonsumsi minuman keras (Miras), narkotika psikotropika dan zat adiktif lain (Napza) berdasarkan pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun serta perilaku ini dimulai sejak usia remaja (12-24 tahun). Perilaku mengkonsumsi miras dan napza jika dilihat dari beberapa sudut pandang berdampak dan sangat merugikan bagi diri sendiri dan juga orang lain disekitarnya, selain itu sangat berbahaya terhadap kesehatan. Tujuan PkM: Untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya menkonsumsi miras dan napza di Desa Suluun, Kabupaten Minahasa Selatan. Metode: Kegiatan PkM menggunakan metode penyuluhan dan diskusi. Penyuluhan dipaparkan oleh tim-ahli dari BNN provinsi Sulawesi utara dan anggota tim PkM. Kegiatan ini diikuti oleh remaja Desa Suluun yang berjumlah 103 orang, dan dievaluasi menggunakan pre-post-test. Hasil: Kegiatan PkM terlaksana dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang direncanakan dengan hasil pre-posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi dengan nilai rata-rata pre-test 64.36 dan post-test 75.14. Kegiatan yang dilakukan dirasakan berdampak bagi remaja dan diharapkan dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi; Konsumsi; Miras; Napza.

Abstract: The behavior of consuming alcohol, psychotropic narcotics, and other addictive substances based on several studies shows that this behavior has increased from year to year and this behavior starts from adolescence (12-24 years). The behavior of consuming alcohol and drugs when viewed from several points of view has an impact and is very detrimental to oneself and also others around them, besides that it is very dangerous to health. PkM Objective: To improve adolescents' knowledge of the effects of consuming alcohol and drugs in Suluun Village, South Minahasa Regency. Methods: The PkM activity used counseling and discussion methods. The counseling was presented by a team of experts from the BNN of North Sulawesi province and members of the PkM team. This activity was attended by 103 adolescents of Suluun Village, and evaluated using pre-post-test. Results: PkM activities were carried out well and in accordance with the planned schedule with pre-posttest results showing an increase in adolescent knowledge after being given education with an average pre-test score of 64.36 and post-test 75.14. The activities carried out are felt to have an impact on adolescents and are expected to be carried out on an ongoing basis.

Keywords: Education; Consumption; Alcohol; Drug.



Article History:

Received : 14-11-2023
Revised : 08-01-2024
Accepted : 12-01-2024
Online : 07-02-2024



This is an open-access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perilaku mengkonsumsi minuman keras (Miras) dan narkotika psikotropika dan zat adiktif lain (Napza) berdasarkan pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun dan perilaku ini sudah dimulai sejak usia remaja yaitu 12-24 tahun. Perilaku mengkonsumsi miras dan napza jika dilihat dari beberapa sudut pandang berdampak dan sangat merugikan bagi diri sendiri dan juga orang lain disekitarnya, selain itu sangat berbahaya terhadap kesehatan. Hal ini dikarenakan minuman keras atau alkohol termasuk pada golongan psikoaktif yang bersifat adiktif. Zat adiksi mengandung atau termasuk pada zat yang bekerja mempengaruhi sistem kerja otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku, emosi, kognitif dan persepsi serta kesadaran seseorang. Karena alkohol memiliki kemampuan untuk menekan aktifitas saraf pusat, sehingga mengurangi rasa malu dan cemas. Alkohol baik bagi kesehatan jika digunakan sesuai dengan petunjuk penggunaannya Huether et al. (2017) merekomendasikan untuk laki-laki tidak lebih dari 2 gelas dan untuk perempuan tidak lebih dari 1 gelas. namun jika dikonsumsi secara berlebihan akan merusak sistem saraf pusat (SSP) secara permanen, mengganggu daya ingat, kemampuan belajar dan daya penalaran serta status gizi, juga dapat menimbulkan risiko alkoholisme, hipertensi, obesitas, stroke kanker payudara, bunuh diri dan kecelakaan (Huether et al., (2017). Selain itu, alkohol juga merupakan penyebab utama kematian pada gangguan hati (Huether et al., 2017) (Lewis et al., 2014).

Penyalagunaan miras merupakan permasalahan yang berkembang di masyarakat dan merupakan pintu masuk bagi seseorang untuk melakukan penyalagunaan obat-obat terlarang pada golongan narkotika dan psikotropika yang juga saat ini menjadi masalah dimasyarakat (Badan Narkotika Nasional, 2021). Napza merupakan bahan, zat atau obat yang jika masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak (SSP) yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan fungsi sosial akibat dari kebiasaan, ketagihan (adiksi) dan ketergantungan (Dapedensi) (Azmiyati et al., 2014). Penyalagunaan miras dan napza disebabkan oleh berbagai faktor penyebab seperti keinginan untuk coba-coba, karena solidaritas antar teman, sebagai pencarian jati diri, adapun sebagai pelarian atas permasalahan pribadi yang dihadapi. Penyalahgunaan miras dan napza ini juga selain berdampak pada kesehatan juga mempengaruhi kehidupan bermasyarakat karena sebagai sumber terjadinya tindakan kekerasan atau kriminalitas. Kabupaten Minahasa Selatan adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sulawesi Utara (SULUT) dengan ibukota kabupaten Amurang dengan penduduk berjumlah 237.740 jiwa berdasarkan data pada 2021. Berdasarkan data dari Riskesdas, 2018 provinsi Sulut menduduki urutan pertama masyarakat yang mengkonsumsi minuman beralkohol atau Miras yang berlebihan dan berdasarkan data dari Runtuwene et al. (2022) menunjukkan 76,3% remaja di Minahasa selatan

mengonsumsi alkohol dan 91% remaja setuju untuk diadakan penyuluhan tentang bahaya bahaya dan dampak mengonsumsi miras sedangkan data terkait penyalahgunaan napza di Minahasa Selatan masih sangat kurang ditemukan, namun kebutuhan penyuluhan bahaya penyalahgunaan napza sangat dibutuhkan dalam mencegah angka angka kejadian kasus ini. Kegiatan ini juga untuk mendukung ASEAN Matters: Epicentrum of Growth sebagai kelanjutan prioritas Presidensi G20 Indonesia. Program kerja ini merupakan inisiatif dan salah satu program kerja Pusat Studi G20 Indonesia untuk tahun 2023 dengan UPH dan Sulawesi Utara menjadi salah satu *priority region* agar pemerintah dan masyarakat Sulawesi Utara dapat ikut merasakan secara langsung manfaat kegiatan, Sulawesi Utara juga dijadikan *priority region* untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini masuk pada 8 prioritas pembangunan pemerintah provinsi Sulawesi Utara tahun 2023 dalam rangka peningkatan daya saing daerah, yaitu: Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.

Edukasi kesehatan bahaya mengonsumsi miras dan napza dilakukan dua sesi, pada sesi pertama dilakukan secara *onsite* menggunakan metode penyuluhan dengan *rounddown* kegiatan secara detail dijelaskan dalam metode pelaksanaan kegiatan. Pada sesi 2 kegiatan PkM akan dilanjutkan untuk mengevaluasi terkait perubahan perilaku miras dan napza remaja melalui Kader/perangkat pemerintah Minahasa Selatan dan orang tua. Diharapkan melalui kegiatan edukasi kesehatan ini masyarakat khusus pada kategori remaja dengan rentang usia 12-24 tahun dapat memahami bahaya mengonsumsi minuman keras (miras) dan narkotika psikotropika (napza) dan berkontribusi pada program pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang sehat maka Indonesia sehat.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi di Minahasa Selatan terkait tingginya angka masyarakat mengonsumsi alkohol atau miras yang berkaitan dengan pergaulan yang dijalani dan kebiasaan ingin mencoba hal baru sehingga perilaku mengonsumsi miras dan perilaku penyalahgunaan napza menjadi salah satu aktivitas yang dilakukan saat berkumpul, maka tim PkM tertarik memberikan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya mengonsumsi miras dan napza di Desa Suluun, Kabupaten Minahasa Selatan.

B. METODE PELAKSANAAN

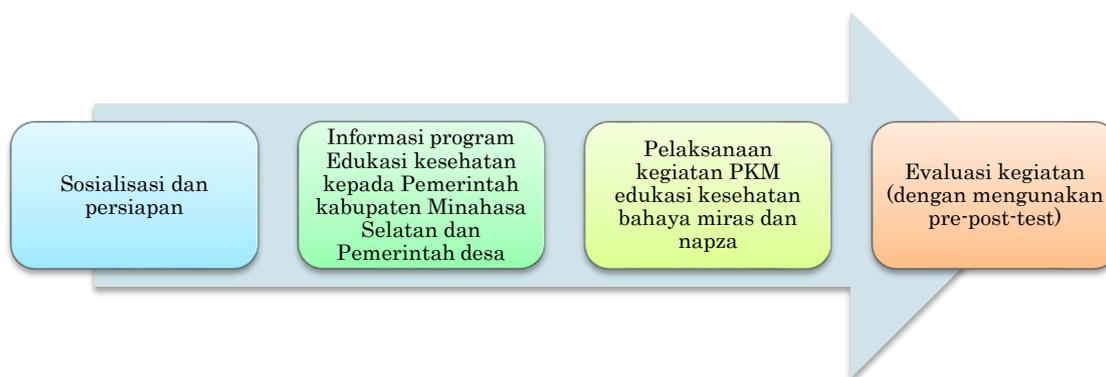
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan oleh perwakilan dari Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dengan mitra Pemerintah Kab. Minahasa Selatan dengan sasaran edukasi diberikan kepada masyarakat khususnya pada kategori remaja di Desa Suluun, Kab. Minahasa Selatan. Tema kegiatan "Edukasi Kesehatan: Bahaya Mengonsumsi Minuman Keras (Miras) Dan Narkotika Psikotropika (Napza). Kegiatan PkM ini dibagi atas 2 term pelaksanaan, yaitu pada term 1 ditunjukkan kepada remaja yang sebagai target utama pemberian edukasi

dan pada term 2 edukasi kesehatan dengan topik yang sama namun ditujukan kepada orang tua yang memiliki usia anak remaja dan kader di desa Suluun. Hal ini akan dilakukan karena orangtua merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pengetahuan dan perilaku remaja yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Kegiatan PkM term 1 diikuti oleh remaja berjumlah 103 peserta. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini berupa penyuluhan, diskusi dan kegiatan di evaluasi dengan memberikan pre-post-test yang dilakukan secara onsite dengan detail kegiatan yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2023 dengan mekanisme pelaksanaan terlampir pada Tabel 1.

Tabel 1. Mekanisme Kegiatan PkM

No	Nama Kegiatan	Durasi
1	Pembukaan (Doa dan salam, penjelasan singkat/sambutan)	10 menit
2	<i>Pre-test</i> mengenai pemahaman masyarakat mengenai bahaya mengkonsumsi minuman keras (miras) dan narkotika psikotropika (napza)	10 menit
3	Pemaparan materi terkait <ol style="list-style-type: none"> I. Pengertian miras dan napza, faktor-faktor penyebab penyalagunaan miras dan napza, bahaya penyalagunaan miras dan napza, serta cara pencegahan dan penanganan miras dan napza II. Bahaya mengkonsumsi miras dan Napza bagi Kesehatan remaja 	60 menit
4	Diskusi dan tanya jawab	25 menit
5	Evaluasi kegiatan seminar serta <i>post test</i> pemahaman terkait pengertian miras dan napza, faktor-faktor penyebab penyalagunaan miras dan napza, bahaya penyalagunaan miras dan napza, serta cara pencegahan dan penanganan miras dan napza	10 menit
6	Penutup	5 menit

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama \pm 2 jam (120 menit) dalam pemberian materi terkait dengan pengertian miras dan napza, faktor-faktor penyebab penyalagunaan miras dan napza, bahaya penyalagunaan miras dan napza, serta cara pencegahan dan penanganan miras dan napza bagi remaja dibawakan oleh kepala BNNP provinsi Sulawesi Utara dan materi terkait bahaya mengkonsumsi miras dan napza bagi kesehatan remaja dibawakan oleh Tim PkM Fakultas Keperawatan UPH. Materi-materi yang disajikan dalam PkM edukasi kesehatan ini diambil merujuk dari Elfemi et al., (2022) terkait dengan bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja. Dalam pelaksanaan kegiatan di support oleh 5 orang dari tim PkM, tim BNNP dan pemerintah kab. Minahasa Selatan dan perangkat desa Suluun dengan Langkah-langkah kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM ini dilakukan oleh Fakultas Keperawatan UPH bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan untuk mendukung *ASEAN Matters: Epicentrum of Growth* sebagai program lanjutan prioritas Presidensi G20 Indonesia dimana Provinsi Sulawesi utara merupakan salah satu daerah prioritas dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, yang menjadi target pada pemberian edukasi kesehatan bahaya mengkonsumsi miras dan napza adalah remaja yang berdomisili di Desa Suluuan, Kab. Minahasa Selatan yang di sadari tim sebagai generasi penerus bangsa. Pada pelaksanaan kegiatan ini di ikuti oleh 103 remaja dengan susunan kegiatan dimulai dari registrasi, proses registrasi dilakukan 30 menit sebelum acara dimulai dengan proses registrasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Registrasi Peserta

Kegiatan PkM berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rundown acara yang sudah direncanakan mulai dari pembukaan yang di lakukan oleh tim PkM dan Pemerintah Kab. Minahasa Selatan yang dilanjutkan dengan kegiatan pre- test oleh tim PkM dan pemaparan materi yang disajikan oleh Ketua BNNP Sulawesi Utara dan tim PkM Fakultas Keperawatan UPH yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyuluhan Bahaya Mengkonsumsi Miras Dan Napza

Metode pelaksanaan PkM dalam bentuk sosialisasi dan diskusi oleh TIM BNNP dan Tim PKM FoN UPH dirasakan efektif bagi remaja dalam membenteng generasi penerus bangsa terhindar dari bahaya pengalahgunaan narkoba dan miras hal ini dapat dilihat dari antusias remaja dalam mengikuti kegiatan (Gambar 4). Hal ini sejalan dengan hasil PkM oleh Nurdiansyah et al. (2022), Fahrezi et al. (2023) dan Picauly et al. (2022) yang mangatakan metode ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya Miras dan Napza bagi Kesehatan dirinya.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan PkM

2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan PKM bahaya mengkonsumsi minuman keras (Miras) dan narkotika psikotropika (Napza) ini berjalan dengan baik dan lancar. pelaksanaan kegiatan PkM diikuti dari awal sesi kegiatan sampai dengan selesai oleh remaja desa Suluuan yang memiliki usia rentang 10 sampai 24 tahun. Monitoring dan evaluasi di dalam pelaksanaan PkM dilakukan menggunakan kuesioner yang mengukur demografi peserta meliputi initial, jenis kelamin, usia dan pendidikan peserta dan pada kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai bahaya dari mengkonsumsi miras dan napza. Waktu yang diberikan kepada peserta saat melakukan pre-test dan post-test selama 15 menit. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat Distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin (n=103)

Variabel	Jumlah	Presentasi(%)
Laki-Laki	50	48.5
Perempuan	53	51.5
Total	103	100

Pada Tabel 2 menunjukkan peserta yang mengikuti kegiatan PkM paling banyak diikuti oleh peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (51.5%). Hasil ini sejalan dengan studi dari Harsono et al., (2022) yang mengatakan bahwa remaja perempuan lebih banyak yang berminat menjadi konselor mengingat remaja Perempuan memiliki banyak teman sebaya dan suka sharing dengan teman sebaya dibandingkan dengan laki-laki. Walaupun hal ini agar berbeda terhadap hasil dari (Elfemi et al., 2022) dan BNN yang mengatakan laki-laki merupakan populasi penyalahgunaan narkoba (pecandu) banyak sebanyak 79% dibandingkan dengan perempuan sebanyak 21%.

Tabel 3. Distribusi peserta berdasarkan usia (n=103)

Variabel	Jumlah	Presentasi(%)
Remaja Awal	74	71.8
Remaja Pertengahan	21	20.4
Remaja Akhir	8	7.8
Total	103	100

Pada Tabel 3 menunjukkan usia peserta pada kegiatan PkM Sebagian besar pada usia remaja awal sebanyak 74 orang (71.8%). Tingginya resiko yang dapat terjadi diusia remaja akibat dari kenakalan remaja oleh karena itu bimbingan dan arahan buat remaja sangat diperlukan, mengingat pada usia remaja yang labil ini dapat menyebabkan mereka terlibat dalam perilaku yang menyimpang atau salah mengambil keputusan dengan konsekwensi-konsekwensi yang dapat menyebabkan efek negative jangka panjang (Apriyanti, 2019) (Tyoningsih et al., 2023).

Tabel 4. Distribusi peserta berdasarkan tingkat pendidikan (n=103)

Variabel	Jumlah	Presentasi(%)
SMA/SMK	32	31
SMP	63	61.2
SD	8	7.8
Total	103	100

Pada Tabel 4 menunjukkan tingkat Pendidikan peserta yang mengikuti kegiatan PkM sebagian besar sedang menempuh Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 63 orang (61.2%). Pada usia ini merupakan usia remaja yang membutuhkan masukan pengetahuan yang memadai agar dapat mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini sejalan dengan studi dari Mardin et al. (2022) dan Sulastri et al. (2020) yang

mengatakan anak SMP sangat membutuhkan arahan karena pada usia SMP mereka selalu ingin mencoba hal-hal baru dalam hal mencari jati diri dan mengembangkan potensi diri.

Tabel 5. Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Nilai Rerata Pre-Test Dan Post-Test

Variabel	Mean	Std. Deviation	P-value
Pre-test	64.36	20.61	< 0.001
Post-test	75.14	12.59	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai bahaya mengkonsumsi minuman keras (Miras) dan narkotika psikotropika (Napza) remaja sebesar 10.78. Hasil analisis menggunakan uji beda nilai rerata pre-post-test remaja di Desa Suluun, Kab. Minahasa Selatan menunjukkan adanya perbedaan antara nilai pre-test dan post-test dengan p-value 0.01. Hal ini menunjukkan kebutuhan informasi mengenai bahaya mengkonsumsi Miras dan Napza di sadari sangat dibutuhkan bagi remaja dalam mencegah masalah-masalah yang melibatkan remaja. hal ini sejalan dengan hasil dari kegiatan yang serupa yang dilakukan oleh (Endah Nursyamsi et al., 2022). Selain itu, Peserta dalam kegiatan ini juga merasa puas dengan edukasi yang diberikan hal ini diungkapkan beberapa remaja yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir sesi.

Kepuasan peserta terhadap informasi yang diberikan dapat terlihat dari hasil evaluasi pengetahuan peserta edukasi kesehatan yang dilakukan menggunakan pre-post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai bahaya mengkonsumsi minuman keras (miras) dan penggunaan narkotika psikotropika (napza). Kegiatan ini juga akan dilakukan berkelanjutan dengan target pada orang tua yang memiliki anak usia remaja dan petugas kader desa agar pengetahuan terkait bahaya mengkonsumsi minuman keras dan penggunaan narkotika psikotropika bagi kesehatan dapat dipahami dengan lebih baik dan petugas kader dapat menjadi fasilitator dalam pencegahan bahaya miras dan napza bagi kesehatan untuk masyarakat khususnya pada kategori remaja didesa Suluun Kab. Minahasa Selatan. Melihat fenomena yang ada dimasyarakat Kab. Minahasa Selatan dengan angka Masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras yang berlebihan cukup tinggi sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkesinambungan dalam memberikan pengetahuan dan membentuk perilakuhidup sehat bebas dari Miras dan Napza.

3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Pada Pelaksanaan Kegiatan PkM

Pelaksanaan kegiatan PkM bahaya mengkonsumsi minuman keras (Miras) dan narkotika psikotropika (Napza) yang dilakukan di Desa Suluun dapat berjalan dengan baik namun dalam persiapan dan pelaksanaannya memiliki berbagai kendala karena lokasi mitra yang cukup jauh dari ibu Kota Kabupaten Minahasa Selatan. Sehingga tim butuh menempuh waktu

± 1 jam untuk mencapai lokasi mitra, namun atas bantuan dari pemerintah kabupaten dan perangkat Desa Suluun segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan bisa terakomodasi dengan baik bagi dari segi pemateri, konsumsi dan perlengkapan-perengkapann yang dibutuh dalam proses pemberian edukasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM Edukasi kesehatan bahaya mengkonsumsi miras dan napza berjalan dengan baik dan lancar serta para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre-post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai bahaya mengkonsumsi miras dan napza sebesar 10.78% dan hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan antara nilai pre-test dan post-test dengan p-value 0.01. Peningkatan pengetahuan yang cukup memadai tersebut diharapkan dapat diaplikasikan oleh remaja agar terhindar dari bahaya mengkonsumsi miras dan napza bagi kesehatannya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kegiatan yang berkesinambungan dan data yang diperoleh dapat dijadikan data awal dalam penelitian kesehatan terkait pengetahuan remaja terhadap bahaya-bahaya yang dapat mengganggu kesehatan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan yang telah memfasilitasi pelaksanaan PkM dengan nomor PkM: PM-55-FoN-VII/2023. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Tim BNNP Sulut, Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan dan Pemerintah Desa Suluun yang telah memfasilitasi dan mendukung tim PkM dalam pelaksanaan kegiatan sehingga bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, M. E. (2019). Ajarkan Disiplin Sejak Dini Agar Terhindar Dari Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 183–190.
- Azmiyati, S. R., Cahyati, W. hary, & Handayani Klinik Aisyah, O. W. K. (2014). Gambaran Penggunaan Napza Pada Anak Jalanan Di Kota Semarang. In *KEMAS* (Vol. 9, Issue 2), 137-143 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Badan Narkotika Nasional. (2021). Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Badan Narkotika Nasional*, 1–84.
- Elfemi, N., Kurnia Anggreta, D., & Sosiologi, P. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Kenakalan Remaja: Upaya Preventif pada Remaja Awal *Jurnal Pendidik Indonesia* (Vol. 5, Issue 02), 1-7
- Endah Nursyamsi, S., Komala Dewi, N., Siregar, N., Studi Ilmu Komunikasi, P., Ilmu Komunikasi, F., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, F. (2022). PKM: Pemberdayaan Keluarga Dalam Memerangi Bahaya Narkoba Melalui Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Dalam Keluarga PKM: Empowerment of Family in Fighting The Dangerous Of

- Drugs Through Socialization Of The Importance Of Education In The Family. *Jurnal Abdimas Gorontalo*, 5(2), 6–11.
- Fahrezi, E., Helmayanti, L., Dahlia, A., Ridwansyah, R., & Firdaus, F. (2023). *Penyuluhan Hukum Terkait Tindak Pidana Miras Terhadap Remaja Di SMPN 2 Banjaran. JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2), 148-156. Halaman? <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi>
- Harsono, Rinayati, & Sugiharto, S. (2022). *PKM Karang Taruna dalam Pelaksanaan Konselor Teman Sebaya menuju Kesehatan Reproduksi Remaja PKM Karang Taruna dalam Pelaksanaan Konselor Teman Sebaya menuju Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* (Vol. 3, Issue 1), 137-141.
- Huether, S. E., McCance, K. L., Brashers, V. L., & Rote, N. S. (2017). *Understanding Pathophysiology, Sixth Edition* (S. E. Huether, K. L. McCance, & V. L. Brashers, Eds.; Sixth). ELSEVIER.
- Lewis, Sharon., Dirksen, Shannon Ruff. Heitkemper, Margareth McLean. Bucher, Linda., & Mariann, Harding. (2014). Lewis's medical-surgical nursing: assessment and management of clinical problems. In *medical-surgical nursing: assessment and management of clinical problems* (Ninth Edit, pp. 1–1830). Elsevier Ltd.
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Nurdiansyah, Arnise, G., Apriliansyah, W., Hadi, G. D., & Andini, widya. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMA Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4795–4800.
- Picauly, J. H., Telussa, E. S., Sahetapy, F. E., Jamlean, D., & Kisyah, A. E. (2022). Upaya Pencegahan Kejahatan Minuman Keras Tradisional (SOPI) Melalui Penyuluhan Kesadaran Hukum Masyarakat di Negeri Bumey, Kecamatan Teon Nila Serua (TNS). *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 2(1), 123–130. <https://doi.org/10.52046/jssh.v2i1.123-130>
- Runtuwene, T., Manampiring, A., & Ratag, G. (2022). Hubungan Antara Obesitas, Perilaku Merokok dan konsumsi Alkohol dengan Kualitas Hidup Kesehatan Remaja. *Jurnal Biomedik: JBM 2022*, 2 (14). 103-111
- Sulastri, Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 2(115–24). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JLS/article/view/4466/pdf>
- Tyoningsih, Y. S., Irmawati, F., & Ilmah, N. K. (2023). Penyuluhan Kenakalan Remaja Pada Siswa Smp Negeri 01 Tirtoyudo Kec. Tirtoyudo Kab. Malang Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masa Depan Generasi Bangsa. *JPM PAMBUDI*, 7(01), 1–6. <https://doi.org/10.33503/pambudi.v7i01.2728>